



Meskipun pada zaman Nabi Al-Qur'an sudah dihafal oleh para sahabat dan di tulis sekretaris beliau pada kulit binatang, tulang binatang, pelepah kurma, batu lamping dan lain-lain. Hal itu hanya untuk menjaga kemurnian dan keabsahan Al-Qur'an pada sepanjang masa. Kemudian dari para sahabat yang menghafal Al-Qur'an makin berkurang, karena mereka gugur di medan perang yang mana dimasa permulaan khalifah Abu Bakar, sehingga menimbulkan kekhawatiran

Demikianlah para sahabat melakukan pelestarian terhadap Al-Qur'an agar Al-Qur'an tetap suci dan murni untuk selama-lamanya. Dalam jangka waktu yang berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun mereka melakukan pembukuan terhadap Al-Qur'an sampai menjadi sebuah kitab seperti yang kita kenal sekarang ini.

Untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an pada masa sekarang ini, kita berusaha mempelajari, memahami dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an, selain dari pada menghafalkan. Dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang gampang seperti pada waktu zaman nabi dan para sahabat, tetapi bukan pula hal yang tak mungkin dilakukan pada masa sekarang ini. Oleh karena itu kita sebagai kaum muslimin yang hidup di zaman

Dengan manfaatnya para penghafal Al-Qur'an itu maka dirasa semakin mantap pula jaminan kemurnian Al-Qur'an. karena pada masa sekarang ini orang Islam harus waspada terhadap orang-orang yang tidak bertanggung-jawab untuk memalsukan isi atau ayat Al-Qur'an. Sebab sejarah telah mengingatkan bahwa usaha untuk memalsukan Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi, namun karena Al-Qur'an dapat dihafal dengan izin dan pertolongan Allah maka usaha yang keji itu dapat diantisipasi, dan tidak ada satu hurufpun yang tergeser atau berubah dari tempatnya serta tak ada satupunkata yang tersusup di dalamnya, itu juga karena Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya oleh Allah. Sesuai dengan firmanNya surat Al-hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. 15.9)<sup>4</sup>

4. Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci, Jakarta, 1984, hal. 341.



Itulah Al-Qur'an yang selalu dipelihara kemurniannya melalui manusia yang menghafalkannya. Demi menjaga kemungkinan yang tidak diinginkan dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

Dengan demikian diketahui betapa pentingnya peranan para penghafal Al-Qur'an sejak zaman dulu sampai sekarang dan yang akan datang, sehingga terpeliharalah kesucian Al-Qur'an dari segala macam kesalahan, baik kesalahan ayat maupun kalimatnya.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas, juga melihat dari sisi ini dengan berpijak dari uraian diatas.

Demikian juga dengan santri PP. Tahfidzil Qur'an al hikmah yang ikut juga menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, sehingga dalam menghafalkannya mereka bersungguh-sungguh dengan melalui berbagai usaha-usaha untuk mempermudah dalam menghafal serta dapat melekatkan hafalannya kedalam ingatannya. Dengan berpijak dan uraian diatas maka penulis mempunyai gagasan untuk mengambil judul pada skripsi ini sebagai berikut : Usaha santri dalam menghafal Al-Qur'an di PP. Tahfidzil Qur'an al hikmah Purwosari Kediri.

5. H. Munawar Chalil, Al-Qur'an dari Masa ke Masa,  
Ramadoni, Semarang, 1985, hal. 3.2



2. Santri : Siswa atau mahasiswa yang dididik dalam pondok pesantren.<sup>7</sup>
3. Menghafal : Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>8</sup>
4. Al-Qur'an : Al-Qur'an wahyu illahi yang diturunkan kepada Muhammad saw yang telah di sampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir yang di hukum kafir orang yang mengingkarinya.<sup>9</sup>
5. Pondok Pesantren : Lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar dan pusat pengembangan jamaah (masyarakat) yang di selenggarakan dalam kasana tempat pemikiran dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya.<sup>10</sup>

7. Abdul Qadir Jaelani, Peran Ulama dan Santri, Bina Ilmu, Surabaya, 1994, hal. 167

8-Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal. 333.

<sup>9</sup>-Prof. Dr.TM. Hasbi Ash Shiddiqy, Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta, 1954, hal. 3.

10. Abdul Qodir Jaelani, Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia, Bina Ilmu, Surabaya, 1994, hal. 7.

6. Tahfidzil Qur'an Al Hikmah : Adalah nama sebuah pondok pesantren.

#### D. Alasan Memilih Judul

Dalam dunia penelitian yang dalam hal ini berbentuk skripsi, sudah semestinya ada beberapa alasan yang dijadikan dasar untuk memilih judul skripsi. Demikian juga halnya penulis dalam memilih judul tersebut diatas mempunyai beberapa alasan. Adapun alasan-alasan tersebut adalah :

1. Karena Al-Qur'an sebagai undang-undang bagi umat Nabi Muhammad Saw. pedoman hidup dan petunjuk, sebagai tanda kebenaran atas kenabian dan kerasulannya, maka dianjurkannya untuk menghafal demi menjaga kemurnian Al-Qur'an dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.
2. Sebagai usaha untuk meningkatkan jumlah penghafal Al-Qur'an sehingga akan semakin mantep jaminan kemurnian Al-Qur'an.
3. Demi menyenangkan Islam melalui Al-Qur'an yang di baca secara bil ghaib di Indonesia. Dan menurut pertimbangan penulis judul tersebut jarang ada yang membahas, karena peneliti menyadari bahwa barang kali sudah ada penelitian yang serupa yang dikerjakan orang lain, tetapi laporannya tidak





### a. Data Kualitatif

Dalam hal ini adalah :

1. Sejarah pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Hikmah Purwosari Kediri.
2. Sistem mengajar pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Hikmah.
3. Faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Dan data-data lain yang tidak berupa angka.

Adalah data yang dapat diukur atau di hitung secara langsung. Dengan kata lain data kuantitatif adalah : data yang berupa angka. Data tersebut adalah :

1. Jumlah santri, ustadz, dan karyawan.
2. Jumlah sarana dan prasarana.
3. Hasil angket
4. Dan data yang berupa angka lainnya.

## 2. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini

11. Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Yayasan  
Penerbitan Fakultas UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 66

adalah : subyek darimana data tersebut dapat diperoleh.<sup>12</sup>

Adapun sumber data tersebut ada dua macam  
yaitu :

## a. Field Literatur

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggali buku-buku kepustakaan.

### b. Field Research

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, maksudnya mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini ada dua macam yaitu :

## 1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, untuk diamati dan dicatat bentuk pertama kalinya.<sup>13</sup> Sumber data ini adalah sumber data yang utama dan terpenting untuk bahan utama penelitian. Dalam hal ini adalah usaha

12. Ibid, hal.66

13-Marzuki, Metodologi Riset, BFFE, VII, Cet. IV, Yogyakarta, 1989, hal. 55.





Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti. Mengingat jumlah populasi yang ada itu banyak, maka penelitiannya dilakukan dengan tehnik sampling, artinya dimana sampel-sampel itu dijadikan ukuran dari banyaknya jumlah populasi yang ada.

Karena jumlah santrinya yang mondok di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah Purwosari Kediri ada 108 santri, maka penulis

mengambil untuk dijadikan sampel adalah 25%, yaitu

$$(25:100) \times 108 = 27$$

Jadi penulis mengambil sampel 27 orang santri dari 108 santri. Kemudian untuk lebih memudahkan dalam penghitungannya, maka penulis tambah menjadi 30 santri. Jadi sampel yang diambil penulis menjadi 30 santri.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### a. Metode Observasi

Ialah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti atau diselidiki, dengan menggunakan alat indera secara langsung.<sup>18</sup> Pada observasi, tidak hanya sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.<sup>19</sup>

Dalam hal ini, penulis mengamati dan mencatat terhadap segala kegiatan pengajaran hafalan Al-Qur'an dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut secara langsung terjun

18-Sutrisno Hadi, Op.Cit, hal. 136.

19. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 197.







BAB II : Landasan teoritis yang terdiri dari 3 sub bab yaitu : Sekilas tentang menghafal Al-Qur'an. Sebagai sub bab pertama, meliputi hukum menghafal Al-Qur'an, sub bab ke dua yaitu usaha para penghafal dan menghafal Al-Qur'an yang meliputi, metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an, strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, membuat target hafalan.

BAB III : Laporan Penelitian yang terdiri dari 2 sub bab, sub bab pertama, Tinjauan Ilmu PP.Tahfidzil Qur'an Al-Hikmah Purwoasri

Kediri yang meliputi: sejarah berdiri-nya, lokasi dan denah, struktur dan personalia organisasi, sarana dan prasarana, keadaan santri, ustad-ustad dan karyawan, usaha santri dalam menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an.

Su bab kedua Analisa Data

## BAB IV

: Kesimpulan terdiri dari Kesimpulan,  
Saran dan Penutup.